

ABSTRAK

Ahmad Kamaluddin, NIM 1630210066, Tradisi *Bodho Puli* di Desa Karangnongko Nalumsari Jepara (Studi Analisis Makna Filosofis). Fakultas Ushuluddin, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus. 2020.

Tradisi *Bodho Puli* adalah tradisi budaya yang masih dilakukan oleh masyarakat di Desa Karangnongko. tradisi ini dilaksanakan tepatnya di bulan ruwah (kalender Jawa) atau malam nisfu syaban (kalender hijriah). Masyarakat Desa Karangnongko masih mempertahankan dan melestarikan tradisi *Bodho Puli* sebagai peninggalan para sesepuh nenek moyang zaman dahulu.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teori sakral dan profan dari Emile Durkheim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna filosofis dari tradisi *Bodho Puli* yang dilaksanakan masyarakat di Desa Karangnongko.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya adanya tradisi *Bodho Puli* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Karangnongko sebagai wahana melebur dosa sebelum memasuki datangnya bulan suci ramadhan dan juga sarana untuk berkumpul untuk melakukan interaksi dan komunikasi antar individu dalam satu waktu dan tempat yang sama. sehingga terjadinya interaksi sosial menciptakan solidaritas pada masyarakat tersebut. Sehingga tradisi ini bisa mempererat tali silaturahmi masyarakat supaya tetap harmonis dan tetap terjaga. Sesuai dengan makna filosofinya ketan puli yakni *ngeraketake persaudaraan dan ngumpuli kahanan sing sekirane iso bagusi*. Dalam ritual tradisi ini terdapat pembacaan doa seperti membaca Surat Yasin sebanyak tiga kali, dan pembacaan doa nisfu syaban. Saat prosesi berdoa dalam tradisi *Bodho Puli* merupakan hal yang sakral. Untuk mengirimkan doa kepada para arwah leluhur, ahli kubur. Adapun prosesi *ngenduri* yang di lakukan oleh masyarakat dengan membawa makan atau jajanan pasar. Makanan *puli* sebagai ciri khas dalam pelaksanaan *ngenduri*.

Kata Kunci : *Bodho Puli*, Makna Filosofis, Sakral, Tradisi